

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai kontribusi sumber-sumber *self-efficacy* terhadap *self-efficacy belief* dalam pelajaran kimia pada siswa kelas X SMAK 'X' di Bandung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 54,2% siswa memiliki *self-efficacy belief* yang rendah, sedangkan 45,8% dari 48 siswa kelas X SMAK 'X' memiliki *self-efficacy belief* yang tinggi. Dari total siswa yang memiliki *self-efficacy belief* tinggi, lebih banyak siswa laki-laki daripada siswa perempuan yang memiliki *self-efficacy belief* dalam pelajaran kimia.
2. Terdapat kontribusi sumber-sumber *self-efficacy* sebesar 65,0% terhadap *self-efficacy belief* dalam pelajaran kimia pada siswa kelas X SMAK 'X' di Bandung.
3. Sumber *self-efficacy* yang paling berkontribusi terhadap *self-efficacy belief* dalam pelajaran kimia pada siswa kelas X SMAK 'X' di Bandung adalah *mastery experiences* sebesar 63,9%, diikuti oleh *vicarious experiences* sebesar 40,7%, *physiological and affective states* sebesar 35,0%, dan *social/verbal persuasions* sebesar 23,1%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan:

5.2.1. Saran Teoretis

1. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan jika ingin melakukan penelitian terhadap siswa dari kelas XI atau XII yang mendapat pelajaran kimia..
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti kontribusi jenis kelamin terhadap *self-efficacy belief* dalam bidang akademik.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai kontribusi sumber-sumber *self-efficacy* terhadap *self-efficacy belief* dalam mata pelajaran lainnya selain pelajaran kimia.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi guru mata pelajaran kimia kelas X SMAK 'X' di Bandung agar dapat menggunakan informasi tentang kontribusi sumber-sumber *self-efficacy* terhadap *self-efficacy belief* dalam pelajaran kimia sebagai referensi untuk mengerti dan memahami tentang kontribusi sumber-sumber *self-efficacy* terhadap *self-efficacy belief* serta peranannya dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya dalam pelajaran kimia. Sehingga diharapkan guru lebih memahami siswa dan dapat menggunakan teknik mengajar yang tepat, dengan cara:

- Memberikan *reward* saat siswa mampu mencapai keberhasilan tertentu di kelas, misalnya mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru kimia di kelas, mampu mengerjakan tugas dengan baik, atau mampu memperoleh nilai yang tinggi dalam ulangan kimia.
- Pemberian *reward* ini bisa berupa point/nilai yang dapat siswa kumpulkan dan diakumulasikan dengan nilai akhir siswa pada pelajaran kimia. Pemberian *reward* ini dilakukan agar siswa terpacu untuk mencapai keberhasilan berikutnya dalam pelajaran kimia, sehingga siswa menjadi lebih yakin akan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran kimia.
- Untuk remedial ulangan kimia, sebaiknya materi dibagi menjadi beberapa bagian. Dengan cara demikian, siswa diharapkan dapat lebih mudah dalam mempelajarinya dan nilai yang diperoleh pun dapat melebihi KKM. Saat siswa berhasil memperoleh nilai di atas KKM, siswa cenderung yakin akan kemampuannya dalam pelajaran kimia.
- Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar.
- Pembagian kelompok belajar ini dilakukan berdasarkan kemampuan siswa dalam pelajaran kimia, dimana dalam tiap kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam pelajaran kimia.
- Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam tiap kelompok belajar akan menjadi model bagi anggota kelompoknya dan membantu anggota kelompoknya jika mengalami kesulitan dalam pelajaran kimia.

2. Bagi Guru BK agar melakukan konseling berkala kepada siswa dalam memaknakan keberhasilan dan kegagalan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar, termasuk keberhasilan dan kegagalan yang dialami siswa dalam pelajaran kimia. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menanggulangi kegagalan yang dialaminya dan menjadikannya sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya dalam pelajaran kimia.
3. Bagi Kepala Sekolah SMAK 'X' di Bandung agar dapat menggunakan informasi tentang kontribusi sumber-sumber *self-efficacy* terhadap *self-efficacy belief* dalam pelajaran kimia saat melakukan pendampingan baik pada siswa maupun orang tua. Misalnya dengan memfasilitasi pertemuan guru dengan orang tua dan siswa.
4. Bagi orangtua siswa kelas X SMAK 'X' agar memperhatikan lingkungan pertemanan siswa dan mengenal teman dekat karena teman cukup berkontribusi terhadap keyakinan diri siswa dalam pelajaran kimia. Selain itu, orangtua dapat melakukan diskusi dengan siswa di rumah mengenai prestasi siswa dan juga penghayatan mengenai keberhasilan dan kegagalan yang dialami siswa.